

## **MENUMBUHKAN MINAT BACA MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD MARGACINTA**

**Euis Siti Maemunah<sup>1</sup> , Arifah A. Riyanto<sup>2</sup> , Rita Nurunnisa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PAUD Margacinta, Jln. Ibrahim Adjie Bandung

<sup>2</sup>IKIP Siliwangi, Jln. Terusan Jend. Sudirman Cimahi

<sup>3</sup>IKIP Siliwangi, Jln. Terusan Jend. Sudirman Cimahi

<sup>1</sup>[sitimae032@gmail.com](mailto:sitimae032@gmail.com), <sup>2</sup> [arifah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:arifah@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup> [ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

Making children love to read is the wish of every parent, but in reality children or students have not made reading a habit. This also happens in PAUD Margacinta, children are less interested in reading. They are more interested in *games* than books, so the ability of children in terms of reading is relatively lacking. Early childhood development has a profound effect on their future lives. The purpose of this research is to improve reading ability in children. This study uses qualitative descriptive research methods with research subjects 5-6 years old that number 17 children and educators. Research data in the form of observations, interviews and documentation. Data analysis includes data reduction activities, data display, and conclusion drawing. The results showed children experienced significant development and improvement. Through interesting storytelling activities make the child eager to learn. Picture storybooks are a highly effective medium for fostering reading interests, honing children's abilities, developing curiosity, training memory, and improving language skills.

Keywords: Reading interests, Illustrated Storybooks

### **ABSTRAK**

Menjadikan anak gemar membaca adalah keinginan setiap orang tua, akan tetapi kenyataannya anak-anak atau siswa belum menjadikan membaca suatu kebiasaan. Ini pun terjadi di PAUD Margacinta, anak kurang berminat untuk membaca. Mereka lebih tertarik dengan *game* daripada buku, sehingga kemampuan anak dalam hal membaca relatif kurang. Perkembangan anak usia dini sangat berpengaruh pada kehidupan mereka di masa mendatang. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 anak dan pendidik. Data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi aktivitas reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan anak-anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang signifikan. Melalui kegiatan bercerita yang menarik membuat anak bersemangat untuk belajar. Buku cerita bergambar adalah media yang sangat efektif untuk Menumbuhkan minat baca, mengasah kemampuan anak, mengembangkan rasa ingin tahu , melatih daya ingat, dan meningkatkan kemampuan berhabasa.

Kata Kunci: Minat baca, Buku Cerita Bergambar

### **PENDAHULUAN**

Buku sebagai gudang ilmu dan membaca adalah cara membukanya dengan membaca bisa menambah pengetahuan. Menanamkan kecintaan membaca

buku pada anak harus ditanamkan sejak dini. Setiap orang tua mendambakan anaknya memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi. Dimasa modern saat ini, buku seolah-olah menjadi suatu yang

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

kuno dan ketinggalan dibandingkan dengan televisi, *video game* atau internet.

Pengertian “bacalah” atau “membaca” dalam ayat Al-Qur’an tidak hanya bermakna sempit bukan hanya untuk memberantas buta huruf tetapi juga bisa di artikan dalam konteks yang lebih luas yaitu mencari ilmu pengetahuan secara intensif. Indikasi pentingnya mencari ilmu pengetahuan ditemukan dalam pepatah diantaranya “carilah ilmu walau sampai ke negeri cina” atau “belajarlilah dari ayunan sampai ke liang lahat”.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur normal, nonformal, dan informal (Madyawati,2015).

Menurut Susilo (dalam Idris dan Ramdani, 2014) anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan.

Sesungguhnya pendampingan keluarga adalah penentu kunci keberhasilan seorang anak, apabila ayah dan ibunya senang membaca tentu anaknya juga akan tertarik dan mengikutinya. Melihat

kenyataan di lapangan bahwa begitu banyak keragaman masalah yang terjadi mengenai minat baca anak, sekolah tentu saja harus berperan aktif dalam menunjang perkembangan baca anak. Permasalahan yang terjadi di lapangan setelah diteliti menunjukkan bahwa anak tidak tertarik dengan buku, mereka lebih tertarik dengan permainan (*game*) sehingga anak mengalami masalah seperti belum mampu menyebutkan huruf dengan baik, menyambungkan kata, juga membaca dan menulis nama sendiri. Kecemasan orang tua karena anaknya belum bisa membaca, sehingga berpengaruh terhadap anak yaitu anak enggan membaca huruf yang bersifat abstrak.

Bagaimana implementasi pembelajaran yang harus dikembangkan agar anak tertarik pada buku? Bagaimana respon anak ketika guru bercerita, tertarikkah anak dengan buku cerita atau anak lebih menyukai *game*?

Usaha dalam memberikan pembelajaran untuk menarik perhatian anak. Dengan bercerita membuat anak tertarik pada buku huruf-huruf diperkenalkan. Dengan adanya gambar membantu anak mempermudah mengenali huruf dan menyambungkannya menjadi kata dan kalimat, tentu saja dengan gambar yang unik dan menarik, membuat anak semangat untuk belajar, tanpa sengaja dalam bercerita kita sudah memberikan pembelajaran membaca tanpa anak sadari anak dapat mengenal huruf dengan mudah.

Dengan media buku cerita bergambar mempermudah kegiatan secara sistematis, media yang berupa buku yang memiliki gambar. Baik berupa gambar hewan, tumbuhan atau pun berupa gambar orang. Sasaran kegiatan untuk mempermudah anak mengenal kosakata, belajar menghubungkan kata dengan tin-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

dakan, mengingat kejadian, mengembangkan minat baca, serta menumbuhkan percaya diri.

Menurut Wicaksana (dalam Astuti dan Istiari, 2020) terlebih dahulu diperkenalkan huruf agar anak bisa mengenalnya, lalu menggabungkannya, maka akan terlihat kemampuan anak dalam membaca. Kesanggupan mengenal huruf, menggabungkannya dan menjadi kata adalah cara membaca permulaan.

Dengan dipilihnya buku cerita bergambar karena diyakini mempermudah guru dalam pembelajaran anak untuk pengenalan huruf abjad.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menumbuhkan minat baca pada anak agar kemampuan membaca anak bisa berkembang seperti menyebutkan huruf menjadi kata, menghubungkan kata menjadi kalimat, bisa membaca dan menulis nama sendiri.

Menurut Rahim (dalam Idris dan Ramdani, 2014) seseorang memiliki minat membaca yang tinggi yang diwujudkan dalam kesediaannya mendapatkan bahan bacaannya tanpa disuruh di ikuti dengan rasa senang karena adanya motivasi di dalam diri.

Menurut Mitcheell (dalam Yuliana, 2018) buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks yang keduanya saling berhubungan. Baik gambar mau pun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi.

Menurut Dhieni (2011) memandang bacaan sebagai cara untuk memenuhi makna suatu tulisan. Proses yang dimaksud adalah pembelajaran suatu kegiatan dimulai dari mengenali hu-

ruf, kata, ungkapan *frase*, kalimat, dan wacana.

Menurut Depdikbud (dalam Handayani dan Istiriani, 2019) disebutkan bahwa jenis-jenis bercerita, terdiri dari alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung. Bercerita langsung adalah kegiatan yang menggunakan alat untuk mempermudah anak memahami cerita yang didengarnya sehingga anak memiliki tanggapan yang tepat dalam memahami isi cerita.

Harapan dari penelitian ini dengan ada kegiatan bercerita mampu meningkatkan kecintaan anak pada buku, dan membaca melatih anak dalam mengucapkan kosakata dan mendengarkan. Dengan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru kemampuan anak dapat dioptimalkan dengan baik, serta meningkatkan kemampuan berbahasa sehingga dapat menambah perbendaharaan kosakata baru dengan menyimak dialog-dialog tokoh dalam cerita meningkatkan kemampuan mengucapkan huruf dan kata, menyambungkan huruf sesuai tahap perkembangan anak. (Sumitra, Windarsih, Eishap, & Jumiati, 2020).

Dorong keberanian anak mengungkapkan ide dengan bercerita, dengan berani membentuk pribadi dan moral anak. Karena anak yang gemar bercerita akan lebih terdorong untuk senang membaca. Menurut Pamadhi (dalam Idris dan Ramdani, 2014) manfaat gambar bagi anak adalah sebagai alat untuk mengutarakan isi hati, media bermain fantasi, imajinasi, bisa mengingat kembali kejadian yang lalu.

## **METODOLOGI**

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

Ahmadi, 2014) menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu anak usia 5-6 tahun di PAUD Margacinta yang berjumlah 17 orang yang terdiri 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan serta satu orang pendidik. Adapun sampel penelitian ini di ambil sebanyak 6 orang anak dan guru kelas.

Data dalam penelitian ini berupa observasi pengamatan terhadap anak karena dengan cara pengamat akan lebih natural. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tanya jawab untuk mengukur peningkatan baca anak. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti kegiatan pembelajaran anak.

Analisis data yang dilakukan yaitu: 1) Reduksi Data yaitu peneliti meresume, mengambil data utama, memusatkan pada suatu yang pokok, lalu dicari intinya. 2) Display Data. Menampilkan atau mendisplaykan data. Untuk memahami data yang di dapat dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, kemudian ditampilkan dalam sebuah bagan atau uraian singkat, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Penarikan Kesimpulan adalah suatu hal baru yang ditemukan setelah adanya penelitian, dijelaskan melalui gambaran sebuah objek yang awalnya masih belum jelas menjadi jelas sesudah di teliti. Sugiono (dalam Tanjihah, 2016)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di PAUD Margacinta Jln. Ibrahim Adjie kota Bandung menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mampu menumbuhkan minat baca anak.

Penggunaan buku cerita bergambar di implementasikan dengan diadakannya pembelajaran bercerita. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah memilih buku cerita yang menarik dengan huruf besar dan gambar yang bagus, menyiapkan media pembelajaran, mengenalkan media pembelajaran, mengatur tempat duduk secara berkelompok, lalu setiap anak memilih satu buku untuk di baca.

Guru pun mulai bercerita mengenalkan judul, tokoh dan isi cerita dengan suara yang membuat anak tertarik untuk mendengarkan. Setelah guru selesai bercerita lalu anak dilatih untuk menceritakan kembali di depan teman-temannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Pada awalnya hasilnya belum maksimal karena anak-anak hanya sebagian kecil yang mau bercerita di depan teman-temannya, selain itu guru pun kurang ekspresif dalam menyampaikan cerita masih terlihat kaku sehingga pada tahap awal perkembangan kemampuan minat baca anak masih rendah.

Tahap selanjutnya sedikit demi sedikit mulai ada perkembangan dan perubahan pada anak-anak, mereka lebih ekspresif dan semangat dalam proses pembelajaran.

Dengan penyampaian yang baik bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sehingga anak tidak merasa di paksa untuk belajar membaca sehingga anak mengetahui simbol huruf satu persatu, anak mengetahui bentuk huruf, sedikit-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

sedikit anak mampu menghubungkan menjadi satu kata dan menjadi satu kalimat.

Perkembangan kemampuan anak dapat dilihat, bila anak mampu menyebutkan huruf yang dikenal, menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri, tetapi bila anak belum mampu melakukan hal tersebut maka di sebut belum berkembang.

Adapun proses pembelajarannya dalam memperkenalkan mengenai bunyi huruf guru memperkenalkan dengan simbol-simbol huruf, suara-suara binatang untuk menarik perhatian anak-anak.

Penerapan metode bercerita dengan buku cerita bergambar ternyata sangat efektif untuk meningkatkan minat baca anak. Kemampuan dalam pengenalan huruf berkembang sehingga terjadi peningkatan yang sangat baik, dengan pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hal ini ditunjukkan dengan kegiatan anak yang bersemangat dalam membaca sehingga anak mampu menyebutkan bunyi huruf, menghubungkan kata menjadi kalimat, menulis dan membaca nama sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dari data anak yang diamati dalam kemampuan membaca rata-rata anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

#### Pembahasan

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan bahwa perencanaan kegiatan bercerita untuk menumbuhkan minat baca pada anak dengan menggunakan buku cerita bergambar di PAUD Margacinta yang pertama yaitu hasil observasi yang kemudian ditriangulasikan dengan data hasil wawancara guru berikut data

display hasil wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas di PAUD Margacinta yang mengatakan kurangnya minat baca pada anak disebabkan anak kurang tertarik dengan buku dan mereka lebih suka dengan *game*, dan setelah di adakan kegiatan pembelajaran bercerita yang menarik dengan menggunakan buku cerita bergambar yang menjadikan anak semangat dan senang membaca sehingga terjadi peningkatan perkembangan sangat baik terhadap minat baca anak, selain itu kemampuan anak menyebutkan huruf, menggabungkan menjadi kata dan kalimat, membaca dan menulis nama sendiri.

Data dokumentasi berupa kumpulan menggunakan instrumen obsevasi mengenai kemampuan guru kelas dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan memilih media yang sesuai dengan tema, menyampaikan isi bercerita, dan menciptakan suasana yang nyaman.

Penelitian minat baca melalui metode mendongeng pun pernah dilakukan Wulandari (2017) yang hasilnya ada peningkatan dari jumlah anak yang meminjam buku karena minat baca anak yang bertambah, banyak anak yang minta di bacakan dongeng langsung saat mereka bertemu di sanggar. Karena target utama dari kegiatan mendongeng yaitu meningkatkan semangat membaca pada anak-anak.

Dengan demikian hasilnya sama dengan yang terjadi di PAUD Margacinta. Semangat membaca anak-anak pada buku meningkat, anak tertarik untuk membaca buku, dengan anak tertarik dan senang pada buku cerita mengembangkan anak untuk bisa membaca, sehingga perkembangan membaca anak pun

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

meningkat. Dalam hal ini kemampuan membaca anak cenderung menjadi lebih baik dari sebelum menerapkan metode bercerita dengan sesudah menggunakan buku cerita bergambar.

Peran guru serta orang tua dalam menumbuhkan kembangkan minat baca anak sangat baik. Penyediaan fasilitas buku cerita yang menarik, berbentuk lucu, yang terdapat banyak gambar didalamnya. Sehingga menarik anak untuk membaca isi cerita tersebut. Anak sangat antusias dan semangat untuk membacanya, mulai dari kosakata sampai kalimat sehingga menghasilkan peningkatan kemampuan membaca anak, dengan suasana yang nyaman dan tempat yang menyenangkan, selanjutnya peran orang tua untuk membiasakan anak membaca menjadi faktor utama dalam menumbuhkan kebiasaan anak untuk senang membaca.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca anak, mengasah kemampuan anak, mengembangkan rasa ingin tahu anak, dan mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara ternyata hasilnya anak-anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat baik. Selain itu penggunaan media buku cerita bergambar ternyata sangat menarik perhatian anak-anak. Buku cerita bergambar merupakan gabungan gambar-gambar yang tidak bergerak dan teks sehingga membentuk suatu jalan cerita yang menarik dan dapat diceritakan seseorang secara lisan dengan menggunakan alat atau tanpa alat tentang

pesan dalam sebuah cerita. Manfaat lainnya dari kegiatan membaca buku sejak dini membuat kemampuan bahasa dan komunikasi anak lebih baik kinerja otak anak akan aktif karena terstimulus dari kegiatan membaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, R. F., & Istiarini, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 31-43.
- Ahmadi, R. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : R.Ruzz Media
- Dhieni, N. (2011). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta : Universitas Terbuka
- Handayani, T., & Istiarini, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 44-54.
- Idris, M.H., & Ramdani I. (2014). Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima Metro Media
- Madyawati, L. (2015) Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Magelang: Prenada Media
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiati, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengetahui Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Meng-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

- gunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 1-5.
- Tanjihah, Z. (2016). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI TAMAN KANAK-KANAK (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Wulandari, I. (2017). Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng Pada Anak-anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 73-77.
- YULIANA, Y. (2018). PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA DINI TAMAN KANAK-KANAK ISLAMIAH DESA TANJUNG RAJA (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).